

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### **Metode Intervensi Dalam Terapi Bermain Origami Terhadap Perkembangan Kesehatan Mental, Emosi, Dan Perilaku Anak-Anak**

Rasi Rahagia<sup>1</sup>, Hatty Suat<sup>2</sup>, Darmi Arda<sup>3</sup>, Rais Rahman Haulussy<sup>4</sup>, Kasmiasi<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kebidanan, Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Pattimura Ambon

<sup>3</sup>Program Studi Kebidanan, Politeknik Sandi Karsa

<sup>4</sup>Program Studi Sosiologi, Universitas Pattimura Ambon

<sup>5</sup>Program Studi PGMI, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

#### **ABSTRACT**

Playing origami is an activity of folding paper into a shape or picture by moving the hands while thinking. The purpose of this Community Service Activity is to provide a solution to the problems faced by school-age children through origami play therapy to improve children's fine motor skills. The method of this activity is an intervention in origami play therapy on the development of children's mental health, emotions, and behavior. The results of the implementation of Community Service activities, play therapy for children, went well and smoothly. The conclusion is that Community Service activities show that there is an increase in knowledge of new creations made by children and increase their insight into creativity in playing.

**Keywords:** Intervention Method, Origami Play Therapy, Development of Mental Health, Emotions, and Children's Behavior

#### **ABSTRAK**

Bermain origami merupakan kegiatan melipat kertas menjadi suatu bentuk atau gambaran dengan menggerakkan tangan sambil berfikir. Tujuan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah memberikan jalan keluar terhadap persoalan yang dihadapi anak usia sekolah melalui terapi bermain origami untuk meningkatkan kemampuan motoric halus anak. Metode kegiatan ini adalah intervensi dalam terapi bermain origami terhadap perkembangan kesehatan mental, emosi, dan perilaku anak-anak. Hasil Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat terapi bermain pada anak berjalan dengan baik dan lancar. Kesimpulan bahwa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat menunjukkan bahwa terdapat peningkatan



# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

pengetahuan terhadap kreasi baru yang dilakukan oleh anak – anak dan menambah wawasan mereka akan kreatifitas dalam bermain.

**Kata Kunci:** Metode Intervensi, Terapi Bermain Origami, Perkembangan Kesehatan Mental, Emosi, Dan Perilaku Anak-Anak

\*Korespondensi: Rasi Rahagia

\*Email : [jaemincute89@gmail.com](mailto:jaemincute89@gmail.com)

### I. PENDAHULUAN

Bermain adalah salah satu aspek penting dari kehidupan anak dan salah satu alat penting untuk menatalaksanakan stress karena hospitalisasi menimbulkan krisis dalam kehidupan anak, dan karena situasi tersebut sering disertai stress berlebihan, maka anak-anak perlu bermain untuk mengeluarkan rasa takut dan cemas yang mereka alami sebagai alat koping dalam menghadapi stress (Indahningrum et al., 2020).

Terapi bermain merupakan terapi yang efektif digunakan pada anak yang menjalani hospitalisasi. Ketika menjalani proses perawatan di rumah sakit, anak akan mengalami berbagai perasaan tidak menyenangkan seperti marah, takut, cemas, sedih dan nyeri. Permainan akan melepaskan anak dari ketegangan dan stres yang dialaminya. Permainan, akan mengalihkan rasa sakit anak pada permainannya dan relaksasi melalui kesenangannya melakukan permainan (Apriani, 2017).

Dalam terapi bermain, terapis harus mampu untuk mematahkan mekanisme pertahanan dalam diri anak, sehingga anak bisa untuk mengungkapkan segala emosi negatif yang dirasakan, dan memperoleh hasil yang memuaskan selama mereka bermain (Habibi, 2022).

Dalam kegiatan origami ini anak dilatih memegang kertas dengan benar untuk

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

memunculkan bentuk tertentu seperti bentuk ikan, rumah, burung, mobil dan lain sebagainya, sehingga kelenturan jari jemari anak dapat terbentuk. Bila tangan si anak telah terbiasa dengan kegiatan origami, maka imajinasi anak akan mudah terbentuk pula. Ia akan sanggup untuk meningkatkan kreativitas si anak tersebut. Kreativitas merupakan suatu proses mental seseorang yang menghasilkan ide, proses, mekanisme ataupun produk baru yang berdaya guna yang bersifat imajinatif, keindahan, lentur, integrative, dalam berbagai bidang untuk menemukan suatu solusi terbaik. (Yeni, 2011).

Fungsi bermain menurut (Indahningrum et al., 2020) berfungsi untuk merangsang perkembangan sensorimotor perkembangan intelektual, sosialisasi, kreativitas, kesadaran diri, nilai moral dan manfaat terapeutik.

- a) Perkembangan sensorimotor: aktivitas sensorimotor adalah komponen utama bermain. Permainan aktif penting untuk perkembangan otot dan bermanfaat untuk melepaskan kelebihan energi. Melalui stimulasi taktil, auditorius, visual dan kinestetik. Todler dan prasekolah sangat menyukai gerakan tubuh dan mengeksplorasi segala sesuatu di ruangan.
- b) Perkembangan intelektual: melalui eksplorasi dan manipulasi, anak-anak belajar mengenal warna, bentuk, ukuran, tekstur dan fungsi objek-objek. Ketersediaan materi permainan dan kualitas keterlibatan orang tua adalah dua variabel terpenting yang terkait dengan perkembangan kognitif selama masa bayi dan prasekolah.
- c) Sosialisasi: perkembangan sosial ditandai dengan kemampuan berinteraksi dengan lingkungannya. Melalui bermain, anak belajar membentuk hubungan sosial dan menyelesaikan masalah, belajar pola perilaku dan sikap yang diterima masyarakat.
- d) Kreativitas: anak-anak bereksperimen dan mencoba ide mereka dalam bermain. Kreativitas terutama merupakan hasil aktivitas tunggal, meskipun berpikir kreatif sering kali ditingkatkan dalam kelompok. Anak merasa puas ketika menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.
- e) Kesadaran diri: melalui bermain, anak akan mengembangkan kemampuannya dalam mengatur tingkah laku. Anak juga akan belajar mengenal kemampuan diri dan membandingkannya dengan orang lain. Kemudian menguji kemampuannya dengan mencoba berbagai peran serta mempelajari dampak dari perilaku mereka terhadap orang

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

lain.

- f) Nilai moral: anak mempelajari nilai benar dan salah dari lingkungannya. Melalui aktivitas bermain anak memperoleh kesempatan.

## **II. METODE**

Metode kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah intervensi dalam terapi bermain origami terhadap perkembangan kesehatan mental, emosi, dan perilaku anak-anak melalui pendampingan pada anak usia taman kanak-kanak Surabaya. Metode melalui pendampingan kepada anak secara langsung sampai memahami yang diajarkan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 07 Oktober 2024 di ruang kelas taman kanak-kanak di Surabaya. Terapi bermain origami dengan anak taman kanak-kanak dilakukan berulang-ulang sampai anak – anak mengerti. Pada akhir kegiatan dilakukan penilaian terhadap anak – anak mengenai pemahaman terhadap kegiatan terapi bermain origami, yang dilanjutkan dengan membaca, bermain dan bernyanyi bersama anak-anak dengan rasa senang dan bahagia.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat terapi bermain kepada anak – anak dengan menggunakan origami dapat meningkatkan pengetahuan anak terhadap hal baru, serta dapat mengasah kemampuan motorik halus dan kreativitas dari anak – anak untuk membuat ide dan karya sesuai dengan kemampuan motorik halus khususnya dalam melipat kertas (origami). Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat terapi bermain pada anak berjalan dengan baik dan lancar.

- 1) Penelitian Mukhadiono (2016) tentang terapi bermain pada anak dengan PTSD menunjukkan terdapat perbedaan signifikan skor PTSD kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain. Penelitian ini menunjukkan bahwa terapi bermain efektif dalam terapi anak dengan PTSD. Beberapa permainan yang digunakan pada penelitian ini yaitu Menggambar dan bercerita, anak diminta untuk menggambar peristiwa atau kejadian trauma yang pernah dialami, kemudian anak diminta untuk penceritakan gambar dari hasil karyanya.
- 2) Permainan puzzle dengan kerumitan yang berbeda, anak diminta untuk menyelesaikan puzzle yang diberikan. Permainan ini berfungsi sebagai cognitive therapy dengan

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

menstimulasi kemampuan kognitif, membantu anak merubah kepercayaan yang tidak resional yang mengganggu kehidupannya.

- 3) Permainan balon dan ketapel, dengan bermain balon, memecahkan balon dan bermain ketapel merupakan salah satu jenis exposure terapi yaitu terapi untuk mengurangi rasa takut atau fobia pada anak.
- 4) Permainan lilin/plastisin. Melalui permainan plastisin anak dapat berimajinasi membuat bentuk yang diinginkan. Permainan ini juga sebagai media anak dalam memindahkan perasaan negatifnya. Dalam jurnal Zellawati (2011) tentang terapi bermain disebutkan bahwa terapi bermain merupakan terapi yang menggunakan alat permainan dalam lingkungan yang sudah disiapkan untuk anak mengekspresikan perasaannya.

Dalam Penelitian Alfiyanti, Hartini, & Samiasih (2007) tentang terapi bermain terhadap tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah di ruang Lukman Rumah Sakit Roemani Semarang menunjukkan persentase responden yang cemas sebelum diberikan terapi sebanyak 70% dan persentase setelah diberikan terapi sebanyak 60%. Analisis ini menunjukkan bahwa terapi bermain efektif terhadap penurunan kecemasan pada anak yang dirawat di rumah sakit.

Penelitian Dewi, & Latifah (2016) tentang pengaruh bermain origami terhadap perkembangan motorik halus di kelompok BTK Dharmawanita Desa Wonokusumo Mojosari Mojokerto didapat hasil uji statistik Wilcoxon  $p=0,020 < \alpha (0,05)$ . Hasil uji ini menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian permainan origami terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permainan origami dapat mengasah dan meningkatkan keterampilan motorik anak.

#### **IV. KESIMPULAN**

Kesimpulan bahwa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat menunjukan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan terhadap kreasi baru yang dilakukan oleh anak – anak dan menambah wawasan mereka akan kreatifitas dalam bermain dan memahami tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan serta manfaat untuk meningkatkan kemampuan motoric halus anak terutama dalam mengembangkan ide kreativitas anak taman kanak kanak.

Manfaat dari terapi bermain origami adalah sebagai berikut :

- 1) Melatih motorik halus pada anak sekaligus sarana bermain yang aman, murah,

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

menyenangkan dan kaya manfaat.

- 2) Melalui origami, anak belajar membuat mainannya sendiri sehingga tercipta kepuasan tersendiri.
- 3) Membentuk karakter anak menjadi sabar dan disiplin dalam mencapai bentuk yang diinginkan.
- 4) Dapat menambah wawasan anak, anak bebas berkarya sesuai keinginan.
- 5) Melalui origami anak berpikir matematis serta perbandingan lewat bentuk-bentuk yang dibuat.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

- a) Kepala sekolah Taman Kanak Kanak beserta jajarannya yang telah memfasilitasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bisa terlaksana dengan baik.
- b) Pimpinan Perguruan Tinggi yang telah memberikan support dan pendanaan dalam pelaksanaan kegiatan PkM.
- c) Ketua LPPM dalam mendukung pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi.
- d) TIM PkM yang bekerjasama dengan baik sehingga dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berjalan dengan baik dan sesuai harapan.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Arda, D., Idris, I., Nursiah, A., Fatany, A. I., Kasmiati, K., Anurogo, D., & Anto, S. (2025). Edukasi Stunting Pada Siswa Sekolah Dasar Pulau Kalmas Kabupaten Pangkep. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 274–281. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v3i2.583>
2. Azizah, S., & Ernawati, S. (2014). Upaya Menurunkan Tingkat Stres Hospitalisasi Dengan Aktifitas Mewarnai Gambar Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Ruang Anggrek RSUD Gambiran Kediri. *Journal Universitas Nusantara PGRI Kediri* Vol. 1 No. 25.
3. Badrya, L. (2014). Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Mahasiswa Kedokteran Laki-laki dan Perempuan Angkatan 2011 FKIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Dalam Menghadapi Ujian OSCE. FKIK UIN.
4. Davidson, B., Satchi, N. S., & Venkatesan, L. (2017). Effectiveness of Play Therapy upon Anxiety among Hospitalised. *International Journal Of Advance Research*, Volume 3 No. 5.
5. Esa Rosiana, N., Oktiawati, A. and Sofiyah .2022. 'Bermain Terapeutik Clayuntuk Menurunkan Kecemasan Saat Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah', *Jurnal Ilmu dan*

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

- Teknologi Kesehatan, 13(2), pp. 41–50.
6. Forouzandeh, N. et al. 2020. ‘The effect of interactive games compared to painting on preoperative anxiety in Iranian children: A randomized clinical trial’, Elsevier, 40.
  7. Hartini, S., Winarsih, B. D. and Sulistyawati, E. 2018. ‘Terapi Bermain Pada Anak Pra-Sekolah Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Saat Hospitalisasi Di Rsud Kudus’, Jurnal Pengabdian Kesehatan.
  8. Hockenberry, M, Wilson, D. and Rodgers, C. 2017. Essentials Of Pediatric Nursing. 10th editi. Elsevier.
  9. Kasmiasi, K., Idris, I., Nursiah, A., Arda, D., Fatany, A. I., Anurogo, D., & Anto, S. (2025). Edukasi Stunting Pada Siswa Sekolah Dasar Pulau Kalmas Kabupaten Pangkep. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 274–281. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v3i2.583>
  10. Kemenkes RI .2016. ‘Kpsp Pada Anak’, kementerian Kesehatan RI, pp. 53–82.
  11. Kemenkes RI .2018. Profil Kesehatan Indonesia 2018.
  12. Kemenkes RI. 2021. Keputusan Menteri Kesehatan RI HK.01.07/MENKES/6485/2021 Tentang Formularium Nasional.
  13. Parwati, D., Arianto, S., Pannyiwi, R., Rahmat, R. A., Sabriana, R., & Rosida, R. (2023). Pemeriksaan Skrining Alternatif PAP SMEAR. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 201–209. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i4.169>
  14. Puspita, N. A., Armiyati, Y., & Arif, S. (2014). Efektifitas Waktu Penerapan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Bedah Mayor Abdomen Di RSUD Tugurejo Semarang. *Jurnal*.
  15. Rudiansyah, Amirullah, & Yunus, M. (2016). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Tes Di SMP 3 Bandar Aceh. *Jurnal Pendidikan*, Volume 1, No. 1.
  16. Rusmariana, A., Faridah, N., & Ariyani, R. (2013). Efektifitas Bermain Menggambar Terhadap Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah Akibat Hospitalisasi. *Jurnal Kesehatan*, Volume V, No. 2.
  17. Rahagia, R., Kurniati, E., Hanif, M., Fatany, A. I., Indra, I., & Anurogo, D. (2024). Pendidikan Kesehatan Cara Pencegahan Dan Penularan Penyakit Tb Dalam Upaya Peningkatan Unsur Diperlukan Tubuh (Mikroelemen). *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 86–93. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v3i1.520>
  18. Sa'diah, R. H., Hardiani, R. S., & Rondhianto. (2014). Pengaruh Terapi Bermain Origami terhadap Tingkat Kecemasan pada Anak Prasekolah dengan Hospitalisasi di Ruang Aster RSD dr. Soebandi Jember. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*, Vol. 2 No. 3.
  19. Suat, H., Haulussy, R., Rieuwpassa, S., Lalihun, I., Suat, R., & Sallo, A. K. M. (2024). Pendidikan Kesehatan Bahaya Minuman Beralkohol pada Masyarakat. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2 (4), 435 – 443.



*e-ISSN: 2964-9196*  
*Vol.3 No.2 Maret 2025*

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

<https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i4.410>

20. Wowiling, F. E., Ismanto, A. Y., & Babakal, A. (2014). Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Pra Sekolah Akibat Hospitalisasi Di Ruang Irina EBlu RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou. Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, Vol. 2 No. 2.
21. Wulandari, D., & Erawati, M. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
22. Yetti, E. et al. 2019. *Pengembangan Kreativitas Seni Anak Usia Dini*. Makasar: Mitra Edukasi.